

Peran Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Petani Di Pantura Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan

Nafidatun Nikmah¹⁾, Muhammad Khowiludin²⁾,

^{1,2} Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia

Email: nafidatun.nikmah@insud.ac.id¹, muhammadkhowiludin@gmail.com²

Abstrak: Perempuan pantura utara Lamongan banyak yang bekerja di sektor perdagangan sayuran dikarenakan pada sektor ini mampu memberikan sumber pendapatan secara teratur. Di samping itu sektor petani sayur sayuran juga memberikan kesempatan yang sangat besar bagi keterlibatan kaum perempuan karena pekerjaan yang bekerja dalam sirkulasi petani sayur yang sangat muda. Penelitian ini berfokus pada peran perempuan dalam pekerjaan mereka yang berjalan di sektor pertanian dan apakah peran yang mereka bangun dapat membuat posisi tawar dalam pembuatan keputusan dalam keluarga. Penelitian ini dilakukan di pasar sayuran yang terletak di Desa Sendangharjo, Pambon dan Sedayu, Brondong Lamongan. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data didapat menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis melalui beberapa tahapan mulai pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian dilakukan triangulasi data untuk menguji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan pedagang sayur yang sulit di pahami mengapa mereka harus bekerja sangat berpengaruh dalam dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Di tingkat akses dan kontrol, perempuan telah membuat kemajuan, meskipun posisi pria yang cenderung superior. Bagi orang-orang yang sama, mereka telah saling tergantung dan didukung peran mereka di antara suami dan istri.

Kata Kunci : *Peran Perempuan; Perekonomian; dan Petani.*

Abstract : Many women from the north coast of Lamongan work in the vegetable trading sector because this sector is able to provide a regular source of income. Apart from that, the vegetable farming sector also provides enormous opportunities for the involvement of women because the jobs that work in the circulation of vegetable farmers are very young. This research focuses on the role of women in their work that runs in the agricultural sector and whether the role they build can make a bargaining position in family decision-making. This research was conducted at a vegetable market located in Sendangharjo Village, Pambon and Sedayu, Lamongan. In this study used a descriptive qualitative approach, the data obtained using the method of observation, interviews, and documentation. Furthermore, the data was analyzed through several stages starting with data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Then triangulation of data was carried out to test the validity of the data. The results of the study show that the role of women fish traders who have an incomprehensible sense of why they have to work is very influential in improving the family's economy. At the level of access and control, women have made progress, even though men tend to be in a superior position. For those same people, they have been mutually dependent and supported in their roles between husband and wife

Keywords: *Role of Women; Economy; and Farmers.*

A. Pendahuluan

Peningkatan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi dilatar belakangi beberapa hal yaitu, pertama, adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama pentingnya peluang bagi kaum perempuan dan laki-laki untuk mengembangkan diri. Kedua, adanya kemauan perempuan untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan juga kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilannya sendiri. Kemungkinan lain yang menyebabkan peningkatan partisipasi perempuan untuk bekerja adalah status sosial yang lebih baik serta mereka dapat bersosialisasi dengan lingkungan dimana ia bekerja.¹

Bagi perempuan yang mempunyai penghasilan sendiri adalah merupakan kebanggaan tersendiri di satu pihak perempuan dapat memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan di pihak lain perempuan dapat memperoleh penghasilan sendiri untuk membantu perekonomian keluarga yang kebutuhannya kompleks, dengan demikian perempuan dapat memenuhi kebutuhannya bahkan dapat menyumbangkan pendapatannya untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga dan perempuan mempunyai kemandirian di bidang perekonomian.

Perempuan yang terlibat dalam sektor perdagangan (public role) pada umumnya memiliki posisi bargaining yang lebih tinggi daripada perempuan yang hanya terlibat dalam sektor domestik (domestic role). Perempuan yang bekerja dan memiliki sumber pendapatan sendiri, tidak saja memiliki otonomi dalam mengelola pengeluaran pribadinya, mereka juga dapat lebih membantu dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangganya.²

Keikutsertaan perempuan dalam perekonomian, khususnya di kecamatan Brondong yang notabene mayoritas penduduknya berpenghasilan dari hutan atau sawah (petani). Sebagian perempuan dari keluarga nelayan mempunyai penghasilan sendiri dan tidak tergantung pada penghasilan suaminya sebagai petani, karena selama ini laki-laki dimaknai sebagai tiang rumah tangga dalam arti luas. Kecamatan Brondong adalah salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Lamongan propinsi Jawa Timur yang letaknya di Pantai Utara, dimana mayoritas masyarakatnya berpenghasilan dari hasil laut yaitu sebagai peqtani dan penduduk masyarakat di satu kecamatan tersebut mayoritas beragama Islam. Di kecamatan Brandong ada berbagai macam kalangan peani dari buruh tani sampai pada petani yang sudah maju. Adapun penghasilan petani tergantung kepada musim yang tidak menentu untuk menanam sayur dan memanen sayur.

¹ Agung Bimono, Peran Ganda Perempuan Pedagang Di Pasar Beringharjo Yogyakarta, ." <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/view/9125>. Diakses Pada 04 Oktober. 2023.

² Perempuan Dan Kontribusi Ekonomi Keluarga." <https://Blamakassar.E-Journal.Id/Mimikri/Article/View/641>. Diakses Pada 04 Oktobrt. 2023.

Kalau musim menanam sayur (mereka menyebutnya dengan musim rendeng) maka mereka banyak menanam sayur namun sebaliknya jika musim panen (mereka sering menyebutnya dengan musim ketigo) maka hasil tanamannya akan di panen biasanya jika musim ini habis pain bisa di tanami lagi tetapi harus menyiramnya dengan rutin, hal tersebut dikarenakan sudah berkuranya hujan, dengan demikian penghasilan mereka jelas berkurang.

karna sudah tidak bisa maksimum untuk di tanami. Perubahan ketergantungan ekonomi rumah tangga kiranya berpengaruh terhadap struktur kekuasaan atau wewenang antara laki-laki dan perempuan, yang secara mendasar merupakan proses diferiensi seperti itu sangat relevan bagi laki-laki dan perempuan yang terikat dalam suatu perkawinan. Sejak dahulu secara tradisional mereka diikat dan dipersatukan norma-norma yang bersifat patriakal di mana dominasi laki-laki lebih menonjol, sehingga tercipta struktur yang timpang antara laki-laki dan perempuan. Oleh karenanya penting bagi perempuan untuk mempunyai penghasilan sendiri, karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap otonominya dalam pengambilan keputusan.

B. Metode

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data didapat menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis melalui beberapa tahapan mulai pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian dilakukan triangulasi data untuk menguji keabsahan data.

Penelitian dilakukan di Tempet Pasar penjualan Sayur desa Sedayu, Sendangharjo dan Pambon kabupaten Lamongan ini dikarenakan, di ketiga Pasar ini merupakan Pasar yang termasuk ramai tempat orang belaja sayur dan mempunyai penghasilan cukup bagus dalam perdagangan sayuran di Kecamatan Brondong. Hal ini dilakukan dengan alasan: Pertama, karena ke Pasar ini merupakan daerah yang mempunyai ciri-ciri sosio kultural maupun fisik yang kuang lebih sama dan bisa mewakili karakter dari daerah desa lainnya. Kedua, bahwa di pasar Sayur sekitar 25% pedgang ikan perempuan sedangkan yang lainnya adalah pedagang laki-laki. Ketiga, ada suatu permasalahan tersendiri di sini yang keihatan menarik yaitu, adanya etos kerja para perempuan pedagang ikan selama di tinggal oleh suaminya melaut, mereka juga memberikan kontribusi dalam perekonomian keluarga.

C. Temuan Data dan Diskusi

A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Wanita Dalam Kehidupan Ekonomi Masyarakat Pantura

Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, kesempatan kerja semakin terbatas karena persaingan yang semakin kuat, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Kondisi inilah yang mendorong ibu rumah

tangga yang sebelumnya hanya menekuni sektor domestik, kemudian ikut berpartisipasi di sektor public dengan ikut serta menopang perekonomian keluarga.³

Keberadaan wanita sebagai membantu kebutuhan ekonomi rumah tangga sangat dibutuhkan mengingat para suami yang bekerja sebagai petani sayur tidaklah dapat digantungkan dari sisi hasil panen. Petani adalah mereka yang menggantungkan penghidupannya kepada hasil tanaman yang di tanam. Kehidupan sehari-hari petani sayur mempunyai pekerjaan yang berat dan membutuhkan waktu lama, mengolah lahan, menanam, merawat dan memanenya. Pergi sawah menanam sayur sama dengan berspekulasi karena kemungkinan antara memanen sayur dengan gagal panen adalah tidak bisa di prediksi. Permasalahan ketidak kemampuan petani untuk produktif sepanjang panen gagal menjadi salah satu penyebab daya tahan ekonomi rumah tangga petani rendah. Di musim paceklik, petani tidak akan mendapatkan penghasilan apabila tidak memiliki mata pencaharian alternative, atau melibatkan keluarga untuk menghasilkan uang guna memenuhi berbagai kebutuhan rumah tangga. Peran serta wanita dalam menghasilkan uang menjadi salah satu alternative untuk menyiasati kekosongan penghasilan nelayan di musim paceklik, dan menambah daya tahan ekonomi rumah tangga petani sayur di saat musim panen.

Istri petani sayur harus bekerja dengan motivasi utama mencari tambahan penghasilan dalam usaha memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga mereka sepertinya sudah menjadi keharusan. Kondisi ekonomi keluarga dimana jumlah kebutuhan semakin meningkat dengan bertambahnya anggota keluarga yaitu anak-anak serta biaya-biaya sosial lain seperti pendidikan, kesehatan, dan sosial.⁴ Sementara penghasilan suami yang hanya sebagai buruh tani sayur sangatlah tidak cukup untuk memenuhi segala kebutuhan tersebut.

B. Tugas Perempuan dan laki-laki Petani dalam Keluarga

Terdapat pembagian kerja yang cukup jelas mengenai peran yang cukup jelas mengenai peran dan tugas perempuan serta laki-laki dalam rumah tangga petani. Para perempuan istri petani tidak berbeda dengan ibu rumah tangga lainnya, juga mengurus seluruh pekerjaan rumah tangga dan menjaga anak-anak. Dalam menunjang perekonomian keluarga petani, perempuan serta laki-laki petani saling bekerja sama atau membantu, sebagian besar perempuan ikut bertanggung jawab dalam menopang perekonomian

³ "Analisis Pendapatan Petani sayur di desa Sendangharjo kecamatan Brondong kabupaten Lamongan-UMM Institutional Repository. "

⁴ "Widodo. Peran Perempuan Dalam Sistem Nafkah Rumah Tangga petani. Prosiding. Seminar Nasional : Kedaulatan Pangan dan Energi. Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo. Jawa Timur." <https://www.researchgate.net/profile/Slamet/Widodo>. Diakses Pada 05 Oktobr. 2023.

keluarga. Pekerja lain yang dapat dilakukan oleh perempuan untuk menambah penghasilan yaitu dengan berdagang sayur di pasar.⁵

Kaum perempuan dari keluarga nelayan yang selama ini dikenal dengan orang yang malas bekerja dan hanya menunggu hasil panen suaminya dari tanaman sayur. Namun sebaliknya dengan perempuan di desa Sendangharjo, Sedayu dan Pambon, sebagian besar dari mereka mempunyai keterlibatan dalam perdagangan. Perempuan yang terlibat dalam sektor perdagangan (public role) idealnya memiliki posisi bargaining yang lebih tinggi daripada perempuan yang hanya terlibat dalam sektor domestik (domestic role). Perempuan yang bekerja dan memiliki penghasilan sendiri, tidak saja akan memiliki otonomi dalam mengelola pengeluaran pribadinya, mereka juga dapat lebih membantu dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangganya, paling tidak kebutuhan jajan anak, pengeluaran-pengeluaran kecil sehari-hari akan dapat dipenuhi dari pendapatan kaum perempuan yang terlibat dalam sektor perdagangan.

C. Alasan Perempuan Petani Bekerja di Sektor Perdagangan

Ada beberapa alasan yang menyebabkan mengapa kaum perempuan petani sayur memilih menekuni pekerjaan di sektor perdagangan. Alasan yang diberikan perempuan yang satu dengan yang lainnya umumnya tidak sama. Satu orang bisa lebih dari satu alasan, dan acapkali bersifat akumulatif. Dari hasil wawancara mendalam dengan para informan perempuan pedagang sayur, ada beberapa alasan yang mereka ungkapkan yang menyebabkan para perempuan tersebut menekuni perdagangan sayur di tempat tempat sayur pasar Sendangharjo, Sedayu dan Pambon.⁶

Pertama, karena alasan ekonomi atau tepatnya karena responden merasa penghasilan yang diperoleh keluarga relatif kurang bisa diandalkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Diakui responden, jika dibandingkan dengan alasan yang lain, maka kebutuhan ekonomi rumah tangga merupakan alasan utama yang menyebabkan banyak kaum perempuan bekerja di sektor perdagangan sayur di ketiga Pasar (Sendangharjo, Sedayu dan Pambon). Menurut responden, menekuni sektor perdagangan sayur di pasar sayur tidak saja mereka memperoleh penghasilan tambahan atau sumber pendapatan untuk menyangga ekonomi rumah tangga. Lebih dari itu, tidak kalah pentingnya adalah dapat diperolehnya sumber pendapatan yang relatif teratur dan bisa diandalkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jadi, tepat seperti apa yang dikatakan bahwa

⁵ Etos Kerja dan Kuasa Perempuan dalam Keluarga. Studi Kasus Keluarga Nelayan, di Brondong, Lamongan, Jawa Timur. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/palastren/article/download/938/872>. Diakses Pada 05 Oktober. 2023.

⁶ Etos Kerja dan Kuasa Perempuan dalam Keluarga. Studi Kasus Keluarga Nelayan, di Brondong, Lamongan, Jawa Timur. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/palastren/article/download/938/872>. Diakses Pada 05 Oktober. 2023.

kegiatan disektor perdagangan memang memberikan peluang kerja yang cocok bagi kaum perempuan untuk memperoleh pendapatan secara teratur.

Kedua, alasan lain yang menyebabkan perempuan cenderung menekuni sektor perdagangan adalah berkaitan dengan daya tarik sektor perdagangan sayur itu sendiri, karena dalam perdagangan ikan itu tidak memerlukan seleksi seperti pegawai yang sangat ketat seperti halnya bekerja di sektor industri, karena tidak terlalu menuntut tingkat pendidikan maupun persyaratan ketrampilan yang tinggi bagi orang yang ingin terlibat di dalamnya.

Ketiga, daya tarik lain sektor perdagangan bagi kaum perempuan adalah berkaitan dengan masalah besar kecilnya resiko usaha. Dibandingkan usaha perdagangan yang lain seperti kredit atau berdagang konveksi ataupun pertanian yang banyak tergantung pada irama musim yang diluar jangkauan kendali manusia.

Keempat, hal lain yang menjadikan alasan perempuan memilih bekerja di sektor perdagangan sayuran dan bukan pada sektor perdagangan lainnya adalah berkaitan dengan pertimbangan-pertimbangan pribadi perempuan itu sendiri. Kecenderungan perempuan untuk berperan dalam kegiatan publik, tidak dapat dijelaskan dari segi ekonomi saja. Tetapi juga harus dilihat dari aspek-aspek sosial apa juga yang mempengaruhi keterlibatan kaum perempuan dalam sektor perdagangan sayur di pasar sayur.

Kelima, alasan lainnya mereka menyenangi pekerjaan sebagai pedagang sayur merupakan kebanggaan bagi perempuan yang terlibat di dalamnya. Di daerah pedesaan khususnya di desa Sedayu, Sendangharjo dan Pambon sosialisasi terhadap keluarga maupun masyarakat bahwa sebagai pedagang perempuan mempunyai status lebih tinggi dibandingkan dengan “bawon” (yaitu kegiatan menjual sayur yang dihasilkannya dari memilih sayur dari para petani dan mereka mendapat bagian sendiri), “nyiwili” (memilih sayur yang kecil besar jelek dan baik).

Keenam, alasan yang dilontarkan dua responden, bahwa pekerjaan yang digelutinya, mereka berharap bisa menjalankan ibadah umroh bersama-sama dengan suaminya. Hal ini dikarenakan pada kebiasaannya masyarakat desa Sendangharjo, Sedayu dan Pambon dan sekitarnya kalau yang bekerja hanya suami, maka yang berangkat pertama adalah hanya suaminya saja. Hal ini disebabkan uang yang ada hanya cukup untuk satu orang. Dengan bekerjanya istri tersebut maka istri dapat ikut serta dengan suami untuk melaksanakan ibadah umroh.

Ketujuh, alasan yang sebagaimana dilontarkan oleh Ibu sumirning bahwa perdagangan itu sendiri merupakan tuntutan Rasulullah, karena Rasulullah sendiri sebagai seorang pedagang yang sukses.

Kedelapan, adanya keinginan dari salah satu responden yang ingin sekali melunasi semua hutang-hutangnya, selain sebagai tanggung jawab seseorang yang berhutang, juga adanya tanggung jawab antara seorang hamba dengan Khaliknya di akhirat kelak. Dari sini tercermin adanya nilai-nilai pemahaman kepada syari'ah Islam yang cukup kental.

D. Alasan kenapa wanita memainkan peran di sktor pertanian

Walaupun peran perempuan di sektor Pertanian cenderung tidak terlihat, perempuan memainkan peran penting dalam perikanan karena tiga alasan berikut:⁷

1. Perempuan adalah aktor utama dalam sektor perdagangan Di Indonesia, perempuan mewakili 50 persen angkatan kerja di sektor perdagangan. Sebagian besar pemasar Sayur adalah perempuan, termasuk di pasar (80 persen). 30 persen petani sayur adalah perempuan. Perempuan di sektor pertanian skala kecil di Indonesia menyumbang banyak kg ton sayur setiap tahun. Ini meliputi panen yang sering diabaikan di sepanjang garis petani pantura, dengan berjalan kaki, atau dari kapal kecil tidak bermotor dengan menggunakan alat panen dan tanam berteknologi rendah dan rendah emisi di pertanian pantura.
2. Pelibatan perempuan nelayan akan meningkatkan pengelolaan sektor perikanan

Pengakuan dan pelibatan perempuan dalam pengelolaan pertanian sangat penting untuk menghasilkan kualitas sayur yang Baik. Yang paling penting, sebagai aktor utama di sektor pertanian, wawasan perempuan akan relevan bagi pengelolaan pertanian yang teliti. Selain itu, penelitian menemukan bahwa perempuan lebih berkomitmen dalam menerapkan pengelolaan pertanian berkelanjutan dan mereka lebih menjunjung etika dalam menjaga ekosistem tanaman.

E. Pendapatan Keluarga Pertanian

Kemiskinan merupakan masalah sosial laten yang senantiasa hadir di tengah masyarakat. Menurut Mubyarto (1998), kemiskinan merupakan persoalan situasional. Faktor situasional berasumsi bahwa kemiskinan yang melanda individu atau kelompok masyarakat diakibatkan oleh faktor dari luar individu atau masyarakat tersebut. Dengan kata lain, kemiskinan disebabkan oleh faktor kultural, struktural, dan alamiah.⁸

⁷<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.umsorong.ac.id/index.php/jn/article/view/697&ved=2ahUKEwi11q6ogbb3AhUDiNgFHdmWDzMQFnoECAgQAQ&usg=AOvVaw0YAld2qYsgXwPdW7PIV0zQ>

⁸ Mubyarto. 1998. Menanggulangi Kemiskinan. Yogyakarta: Adytia Media

Kalau kita melihat kehidupan Pertanian, mereka telah bekerja keras tetapi kehidupan ekonominya masih kekurangan. Hal ini dapat dikarenakan keadaan sekitarnya yang menjadikannya miskin, misalnya ketidakberpihakan para pemilik modal pada mereka sehingga ruang akses terhadap modal menjadi rendah. Seperti yang dituturkan oleh ibu Juni, salah satu Pemilik Toko sayuran, dulu ada bos bakul sayuran yang memfasilitasi usaha antara petani sayur dengan agen bakol sayur. Tetapi keberadaan bos ini tidak bertahan lama karena ada masalah terhadap mitra kerjanya sehingga tidak bisa bertahan lama. Akibatnya bos ini menjadi tidak dipercayai lagi.

F. Peran Wanita Petani Sebagai Ibu Rumah Tangga

Peran Wanita Nelayan Sebagai Ibu Rumah Tangga Pengaturan atau pengelolaan kerumahtanggaan merupakan tugas utama para wanita Petani, khususnya para ibu rumah tangga. Kegiatan ini seolah-olah tidak mengenal waktu dalam pelaksanaannya. Tugas ini antara lain berkaitan dengan penyiapan makan dan minum bagi segenap anggota keluarga seperti mengasuh, mendidik, menjaga dan mengarahkan anak-anak terutama bagi yang belum dewasa mengurus, membersihkan dan membereskan rumah termasuk perabotan rumah tangga dan menjaga kebersihan dan kerapian pakaian segenap anggota keluarga. Melihat tugas kerumahtanggaan yang harus dipikul oleh seorang ibu rumah tangga tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan lain. Begitu bangun dari tidur mereka telah dihadapkan dengan setumpuk tugas yang harus dilakukan.⁹

D. Kesimpulan

Pada catatan akhir yang juga sebagai penutup ini merupakan hasil dari penelitian di pasar ikan tepatnya di desa Sendangharjo, Sedayu dan Pambon kabupaten Lamongan bagian Utara tentang peran perempuan dalam perekonomian keluarga yaitu dengan menjadi pedagang ikan sangat berpengaruh untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan ikut berperan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga.

Pada sisi lain, para perempuan dari keluarga petani mayoritas mereka mempunyai penghasilan sendiri dan tidak tergantung pada penghasilan dari suaminya sebagai petani. Tingkat perekonomian mereka keluarga petani meningkat dari tahun ke tahun, sehingga dari peranan dan keikutsertaan perempuan dalam perekonomian keluarga diharapkan akan mampu membantu ketika suaminya sedang tidak panen, namun pada kenyataannya penghasilan mereka tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga ketika suami mereka tidak melaut, bahkan sehari-harinya penghasilan mereka mampu membantu kebutuhan keluarga.

Dalam menunjang perekonomian keluarga, perempuan dan laki-laki keluarga Petani saling bekerja sama atau membantu, sebagian besar perempuan ikut bertanggung jawab dalam

menopang perekonomian keluarga. Pekerjaan lain yang dapat dilakukan oleh perempuan untuk menambah penghasilan yaitu dengan berdagang Sayuran. Selain itu, tercermin juga adanya nilai-nilai transenden pada diri mereka. Hal ini tercermin dalam peran perempuan, bukti bahwa setelah perempuan ikut berperan perekonomian mereka cukup bagus, peningkatan ekonomi dan pemantapan bertibadah keluarganya.

E. Daftar Kepustakaan

- Agung Bimono, Peran Ganda Perempuan Pedagang Di Pasar Beringharjo Yogyakarta, ." <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/view/9125>. Diakses Pada 04 Oktober. 2023.
- Fariyah, Irzum. 2015. *Jurnal Palastren*. Etos Kerja dan Kuasa Perempuan dalam Keluarga. Studi Kasus Keluarga Nelayan, di Brondong, Lamongan, Jawa Timur. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/palastren/article/download/938/872>. Diakses Pada 05 Oktober. 2023.
- Mubyarto. 1998. *Menanggulangi Kemiskinan*. Yogyakarta: Adytia Media
- Widodo. Peran Perempuan Dalam Sistem Nafkah Rumah Tangga petani. *Prosiding. Seminar Nasional : Kedaulatan Pangan dan Energi*. Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo. Jawa Timur. <https://www.researchgate.net/profile/Slamet/Widodo>. Diakses Pada 05 Oktober 2023